BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Harmono (2011:234) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> "Perputaran total aktiva yaitu seberapa cepat total aktiva berputar dalam satu tahun yang dapat diukur melalui penjualan dibagi total aktiva".

Menurut Kasmir (2010:114) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> "Perputaran aktiva (*Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:81) *Total Asset Turnover* adalah:

> "Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)".

Menurut Brigham, Houston (2010:139) rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara penjualan dan aktiva yang dimiliki perusahaan, Oleh karena itu, semakin besar rasio ini maka akan semakin besar laba yang diperoleh, dan sebaliknya apabila rasio ini semakin kecil maka laba yang diperoleh semakin kecil.

2.1.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. Penjualan

Menurut Hery (2011:202), Mengemukanan Pengertian Penjualan sebagai berikut :

> "Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual peusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit."

Adapun Menurut Irham Fahmi (2014:80) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut :

> "Sales adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti

pengiriman barang *(goods)* atau pemberian jasa *(service)* yang diberikan ”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah jumlah hasil menjual barang dagangan baik secara tunai maupun kredit.

2. Aktiva

Mernurut Hery (2011 : 112),

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

- Aktiva Lancar
- Aktiva Tidak Lancar

Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Hery adalah sebagai berikut :

- **Aktiva Lancar**

Menurut Hery (2011 : 112) mengemukakan bahwa aktiva lancar adalah sebagai berikut ,

> Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan (*normal operating cycle*) adalaha lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

Bagian dari Aktiva Lancar antara lain:

- Kas dan Setara kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
- Investasi Jangka Pendek dalam trading securities dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
- Investasi Jangka Pendek dalam trading securities dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
- Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
- Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan
- Piutang Lain lain adalah :
    a) Piutang Bunga (Tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil pemberian pinjaman uang),
    b) Piutang dividen (tagihan investor kepada investe sebagai hasil dari penanaman modal),
    c) Piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak),
    d) Dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang
- Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).

- Biaya dibayar dimuka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- **Aktiva Tidak Lancar**

Menurut Hery (2011 : 117) mengemukakan pengertian aktiva tidak lancar adalah sebagai berikut:

> Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar.

Bagian dari Aktiva Tidak Lancar antara lain:

- Investasi jangka panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul "investasi. Sekuritas utang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
- Aktiva tetap salah satu subklasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva tetap antara lain:
    a. Tanah
    b. Bangunan
    c. Mesin

d. Kendaraan
e. Dan yang lainnya

- Aktiva Tidak berwujud (*intangible asset*) adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Seperti *goodwill* (Nama baik), *trademark* (merk dagang), *fanchieses* (waralaba), *patent, copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *brodcast license* (ijin penyiaran).
- Aktiva tidak lancar lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar dimuka (jangka panjang),biaya pensiun dibayar dimuka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2009:39) mengemukakan pengertian modal kerja sebagai berikut:

> " Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya."

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:57) modal kerja adalah :

"Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang lancar "

Selain itu menurut Menurut Kasmir (2012:250) mengungkapkan bahwa modal kerja adalah sebagai berikut:

" Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek yang merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital).* Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.2.2 Pengukuran Modal Kerja

Menurut Kasmir, 2008 modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

(Kasmir, 2008:250)

Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti :

pinjaman jangka pendek dari bank,utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

2.1.2.3 Konsep Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja. Menurut Sutrisno (2007:39) ada tiga konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

   Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam asset yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen asset lancar. Oleh karena semua elemen asset lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital.*

2. Konsep Kualitatif

   Pada konsep ini modal kerja bukan semua asset lancar, tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-permbayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara asset lancar dengan hutang lancarnya.

3. Konsep Fungsional

   Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pengahasilan langsung atau *current income*. Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu.

Dari beberapa konsep diatas Konsep kauntitatif dan konsep kualitatif yang sering digunakan dan diterapkan oleh perusahaan karena diangap lebih mudah dan mudah dimengerti

2.1.2.4 Jenis – Jenis Modal kerja

Menurut Bambang Riyanto (2008:61), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
   Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:
   a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
   b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
   Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:
   a. Modal kerja musiman (*Season Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim
   b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
   c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.”

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut Soemarso (2010:230) mendefinisikan laba sebagai berikut:

> "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan".

Menurut Themin (2012:11) mendefinisikan laba sebagai berikut:

> "Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Laba adalah informasi dalam hal pencapian laba yang satabil dan meningkat dari periode yang berbeda dan memiliki kekuatan respon kepada para investor dan dalam pasar uang sebagai alat tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Komponen–komponen Laba

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan dan Keuntungan
2. Beban dan Kerugian

Penjelasan dari komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan *(revenues)* merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan mencakup arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan *(gains)* merupakan arus masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan kejadian yang terkait dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2. Beban dan Kerugian

Beban *(expenses)* merupakan arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.
Kerugian *(losses)* merupakan penurunan aktiva bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental perusahaan. Hal ini berarti keuntungan dan kerugian merupakan sumber daya dan jasa yang dapat dikonsumsi, dihabiskan atau hilang dalam memperoleh atau memproduksi pendapatan dan keuntungan. Akuntansi beban dan kerugian sering kali melibatkan penilaian jumlah dan waktu alokasi atas periode pelaporan. Waktu merupakan saat beban atau kerugian terjadi, sering kali berdasarkan kaitannya dengan pendapatan yang dihasilkan.
Masalah penting lainnya adalah penangguhan biaya (atau alokasi sepanjang beberapa periode). Akuntan mengapitalisasi biaya yang manfaatnya dapat direalisasi sepanjang beberapa periode. Biaya ini dialokasikan secara sistematis di masa depan. Sebaliknya, banyak pengakuan biaya yang bersamaan dengan saat terjadinya biaya tersebut. (Arus kas keluar untuk biaya atau kerugian tidak selalu harus terjadi bersamaan saat pengakuan biaya dan kerugian tersebut).

Sedangkan menurut Arfan (2009:71) terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Biaya-Biaya

Penjelasan dari komponen-komponen yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis. Dalam jumlah, pendapatan adalah sebanding terhadap kas dan piutang yang di peroleh dalam kompensasi untuk barang-barang yang diserahkan atau jasa yang di sewa.

2. Biaya- Biaya merupakan penurunan dalam modal yang disebabkan oleh operasi produksi pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya adalah setara terhadap nilai dan barang-barang dan jasa yang digunakan atau yang di konsumsi dalam memperoleh pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen laba terdiri dari pendapatan dan beban.

2.1.3.3 Pengukuran Laba

Menurut Subramanyam (2011:5) yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, pendapatan (dan keuntungan) dan beban (dan kerugian) merupakan komponen laba yang dapat ukur atau dirumuskan sebagai berikut :

Laba = Pendapatan - Beban

Sumber: Subramanyam (2011:5)

Menurut Soemarso (2010:230) menyatakan bahwa:

"Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha".

Laba = Pendapatan – beban

Sumber: Soemarso (2010:230)

- **Pendapatan**

Dapat dijelaskan bahwa pendapatan *(Revenue)* menurut Ely Suhayati dan Sri dewi A (2009:13) mengemukakan sebagai berikut :

> Pendapatan *(Revenue)* merupakan kenaikan kotor *(gross)* dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa, dari para langganan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan

semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

- **Beban**

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri dewi A (2009:14) mengemukakan beban *(Exspense)* sebagai berikut:

Beban (*Expense*) merupakan biaya yang telah dipakai dalam proses untuk menghasilkan pendapatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba.

Perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Farah Margaretha 2011:26).

Menurut Sartono Agus (2008:120), menyatakan bahwa:

> "Rasio perputaran total aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio keuangan yang menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba".

Adapun hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menurut Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) Hasil Penelitian Ini dengan variabel perputaran total aktiva terhadap laba, bahwa Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui perputaran total aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan real estate.

Hasil penelitian menurut Dedi Sutaryadi (2013) yang berjudul pengaruh piutang dan perputaran total aktiva terhadap laba perusahaan, Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perputaran total aktiva berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Semakin cepat perputaran total aktiva, maka semakin besar pula labanya.

Sedangkan menurut Novia P Hamidu (2013). Hasil Penelitian Ini dengan variabel TATO terhadap laba Pada Perbankan yang Terdaftar Di Indonesia, bahwa pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat positif dan signifikan**.** Jika TATO mengalami peningkatan sebesar 1 persen dari kondisi sebelumnya, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,892 persen dari kondisi sebelumnya

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh terhadap laba. Dimana ketika perputaran total aktiva meningkat akan menyebabkan peningkatan laba, hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktivanya di dalam menghasilkan penjualan sehingga akan berdampak pada peningkatan laba.

2.2.2 Pengaruh Modal kerja terhadap laba

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara Modal kerja terhadap laba.

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008: 76): “Bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.”

Sedangkan menurut Sri Dwi Ari Ambarawati, (2010:112) bahwa sebagai berikut*:*

> Modal kerja yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Adapun Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menurut hasil penelitian Nico Nurcahyo (2009) dinyatakan bahwa, “Modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi.”

Menurut Rizki Hakimi S. (2013) bahwa Hasil Penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan yang sedang antara modal kerja dengan laba perusahaan. Yang dimana bahwa modal kerja ini berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan ini tentunya dipengaruhi oleh modal kerja yang dimiliki perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan tentunya akan meningkatkan laba pada perusahaan.

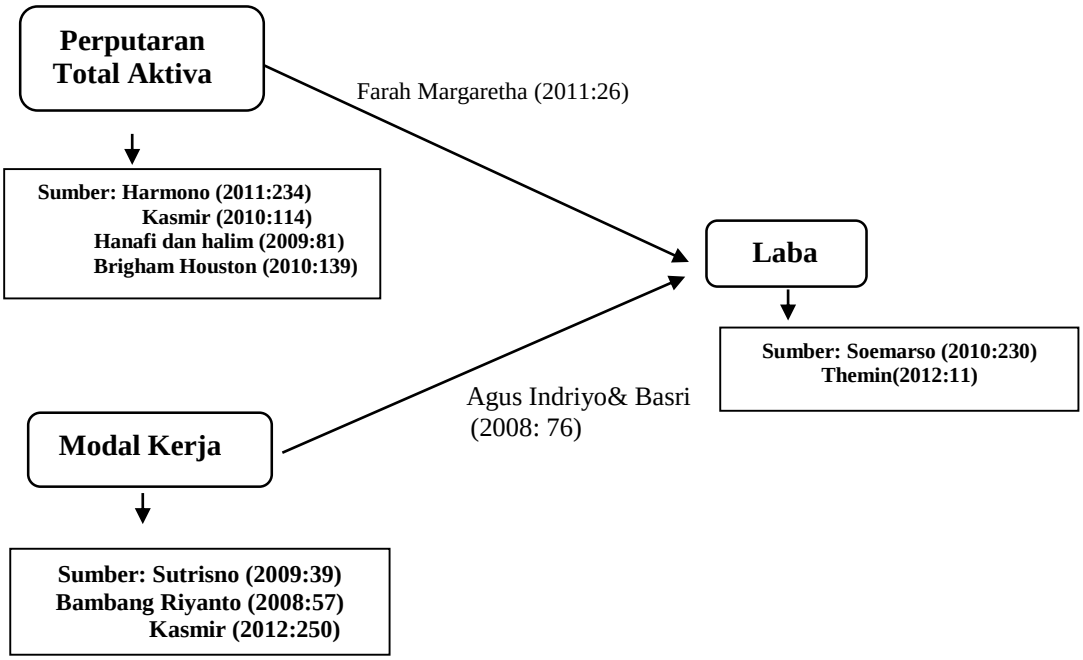
Sedangkan penelitian Amarjit Gill, Nahum Biger, dan Neil Mathur (2010) Hasil Penelitian Ini dengan variabel modal kerja terhadap profitabilitas , bahwa laba

dapat ditingkatkan jika perusahaan mengelola modal kerja mereka dengan cara yang lebih efisien.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Modal kerja mempunyai pengaruh terhadap laba. Dimana ketika Modal kerja meningkat akan menyebabkan peningkatan laba bersih, hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh modal kerja nya dalam menghasilkan penjualan sehingga akan berdampak pada peningkatan laba.

2.2.3 Paradigma Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:64) memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba

H2 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba